

**MODEL PEMBELAJARAN MENTORING
DALAM PEMBELAJARAN PENYUSUNAN PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS
MAHASISWA (PKM) PADA MAHASISWA D-3 MANAJEMEN INFORMATIKA (MI)
TELKOM UNIVERSITY**

Yulis Sulistiana Dewi
yulisdewi@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam situasi tertentu dengan tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan yang sudah ditentukan tersebut dengan satu harapan yang sangat besar yaitu ketercapaian sesuai target maksimal. Untuk mencapai target-target yang tepat, perlu disusun perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP diperlukan sebagai pedoman untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas agar materi bisa tersampaikan sistematis dan terarah dalam situasi pembelajaran yang nyaman. Dalam perencanaan pembelajaran akan ditentukan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, didukung sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran yang akan mengukur ketercapaian pembelajaran yang sudah berlangsung. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan yang intens terhadap peserta didik adalah mentoring karena membimbing dengan memperhatikan aspek psikologis. Mentoring merupakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran penulisan Proposal Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada jurusan D-3MI Telkom University.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Mentoring, Program Kreativitas Mahasiswa.

Abstract

Learning is a process of knowledge transfer from an educator to students in a particular situation with the intended purpose. The stated goals with a great hope that the achievement of the targeted maximum. To achieve the proper targets will need to establish a good learning plan. Learning plan in the form required syllabus and lesson plans as a guide for the learning process to be implemented in the classroom so that the material can be conveyed in a systematic and purposeful at enjoyfull learning situation. In the learning plan will be determined activities carried educators and learners with regard to learning materials, facilities and infrastructure supported learning, the use of models and methods of learning, to the evaluation of learning that will measure the achievement of the learning that is taking place. One of learning model by the intens approach for student is a mentoring because do conselling with attention phsyccological aspect. Mentoring is a fit of learning model to teach on writing Proposal Kreativitas Mahasiswa (PKM) at D-3MI Telkom University.

Keywords: Models of Learning, Mentoring, Student Creativity Program

A. Pendahuluan

Pendidik sebagai sentral pengendali di kelas harus mampu mengarahkan peserta didik pada fokus pembelajaran yang tepat. Abuddin Nata menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar sebagai upaya memengaruhi jiwa anak didik agar mereka mau melakukan berbagai kegiatan belajar, seperti membaca, memahami, menganalisis, membandingkan, menyimpulkan dan sebagainya dengan motivasi yang tinggi, serta dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan dan menggembirakan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik akan menggunakan semua fitrah dalam dirinya, seperti kecenderungannya yang serba ingin tahu (*curiosity*), pancaindera yang dimilikinya, bakat, minat, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (2009: 80). Salah satu yang sangat mendukung hal ini adalah kemampuan pendidik menguasai model pembelajaran dan dapat menerapkannya pada materi dengan tepat.

Oleh karena itu, pada makalah ini akan dibahas mengenai model pembelajaran, mentoring: sejarah, karakteristik, tujuan, manfaat, cara memilih model pembelajaran yang tepat, serta penerapan model pembelajaran mentoring pada pembelajaran penyusunan proposal PKM di D-3MI Telkom University. Harapan penyusunan makalah ini adalah dapat memberikan sumbangan bagi para pendidik agar mampu menyajikan pembelajaran yang tepat sehingga materi dapat dipahami peserta didik dengan baik dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, makalah ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model yang tepat.

B. Pembahasan

1. Model Pembelajaran

a. Pembelajaran yang efektif

Seiring perkembangan pendidikan dan kesadaran pemerintah meningkatkan mutu pendidikan, istilah pembelajaran dirasa lebih tepat dalam merealisasikan tujuan pendidikan dalam praktiknya dibanding istilah pengajaran. Banyak konsep pembelajaran yang menjadi perhatian para ahli dan menjadi kupasan dalam berbagai kegiatan pendidikan. Konsep pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini adalah:

- 1) Pembelajaran bersifat psikologis, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika perilakunya stabil, prose pembelajaran dapat dinyatakan berhasil.
- 2) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, artinya proses-proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh di sini.
- 3) Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang. Hal ini berkaitan dengan bagaimana ia merespon lingkungannya tersebut. Seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya (Huda, 2014: 6).

b. Model-Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan para ahli pendidikan. Huda (2014: 144-180) menyebutkan model-model pembelajaran antara lain: Model George Betts, Model Osborn Parne, Model Gardner, Model Bloom, dan model Fleming. Paul Eggen & Don Kauchak (2012: 175-459) menyebutkan model-model pembelajaran antara lain Model Temuan Terbimbing, Model-Model Peraihan Konsep, Model Integratif, Pembelajaran Berbasis-Masalah, Model pengajaran Langsung, dan Model Ceramah-Diskusi. Bruce Joyce, dkk. (2009: 95-433) menyebutkan model-model pembelajaran antara lain: Kelompok Model yang Memproses Informasi, Kelompok Model Sosial, Kelompok Model Pengajaran Personal, dan Kelompok Model Sistem-Sistem Perilaku. Sementara itu, Banyak ahli pendidikan yang memperkenalkan model pembelajaran mentoring yang sangat membantu pembelajar untuk lebih intensif mendapat perlakuan dan bimbingan.

c. Pentingnya Penguasaan Model Pembelajaran

Penguasaan model pembelajaran ini sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru di masing-masing kelas. Karakteristik siswa dan materi yang berbeda akan menuntut pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pula. Paul Eggen & Don Kautchak (2012: 6) menjelaskan strategi bagi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Contohnya, guru harus melibatkan siswa pada banyak kegiatan. Dengan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran akan memberi nilai tambah dan siswa merasa diakui dan nyaman. Kenyamanan dan perasaan diakui ini akan memberikan nilai tambah. Siswa juga akan merasa nyaman dalam tanya jawab selama di kelas karena pendidik memberi ruang yang leluasa dan motivasi yang baik dalam pembelajaran.

Kreativitas dan kelihaian pendidik diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Ada banyak kondisi yang memerlukan tindakan seketika dari seorang pendidik ketika berhadapan dengan peserta didik. Materi yang sudah disiapkan harus mampu disampaikan dengan tepat dengan model pembelajaran yang baik sehingga keberhasilan pembelajaran sesuai tujuan yang sudah direncanakan pada awal pembelajaran yaitu pada RPP dan silabus tercapai maksimal.

2. Model Pembelajaran Mentoring

Secara bahasa, mentoring berasal dari bahasa Inggris yaitu mentor yang artinya penasihat. Mentor adalah seseorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain. Mentor sampai sekarang

digunakan dalam kontes pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan. Shahizan Hasan dan Tsai Chen Chien menjelaskan mentoring sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan, dan latihan kepada remaja bagi tujuan pembelajaran. Parsloe dan Wray mendefinisikan mentoring sebagai proses yang menyokong dan menggalakkan seseorang supaya pembelajaran berlaku. (<http://rahmadian05.blogspot.com/2012/08/apasi-itu-mentoring.html>)

Jadi, istilah mentoring dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan intensif. Hampir semua pengertian mengarah aspek psikologis yang dekat, erat, dan akrab antara yang dibimbing (mentor) dengan pembimbingnya (*mentee*). Adanya kedekatan dalam proses pembimbingan mampu memberikan pembelajaran lebih berarti. Model mentoring sangat bagus bagi pembelajaran yang membutuhkan pelatihan dan penerapan teori untuk mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari atau pada program-program tertentu yang memerlukan pengasahan teori secara mendalam.

Beberapa contoh mentoring: mentor, dan *mentee*-nya adalah:

- a. Socrates mentornya Plato
- b. Plato mentornya Aristoteles
- c. Aristoteles mentornya Alexander Agung
- d. Haydn dan Mozart
- e. Annie Sullivan dan Helen Keller
- f. Peter Tompson dan Tony Blair
- g. O.S. Tjoroaminoto dan Soekarno

Eliya mentornya Elisa; Samuel mentornya Daud dan Musa mentornya Joshua <http://onstory.net/2015/01/06/asal-mula-mentoring-mentor/>

Mentoring merupakan sebuah langkah populer yang meningkat sebagai petunjuk jalan dan dukungan pada apa yang diperlukan orang-orang muda. Selama tahun-tahun sebelumnya mentoring memperluas pada sebuah hubungan intervensi (campur tangan) pada lingkup kecil kaum muda (biasanya untuk kaum muda pada rumah yang orang tua tunggal) untuk dasar kaum muda melayani dari implementasi sekolah, pusat komunikasi, kelembagaan terpercaya, sekolah untuk program kerja, dan jenis lain dari pelayanan lembaga kaum muda (The Hamilton Fish Institute on School and Community Violence & The Natural Mentoring Center at Northwest Regional Educational Laboratory, 2007:)

1. Model Pembelajaran Mentoring pada Pembelajaran Penyusunan Proposal PKM pada Mahasiswa D-3 MI Telkom University

a. Profil

Diploma 3 Manajemen Informatika (D-3 MI) merupakan salah satu prodi pada Fakultas Ilmu Terapan, Telkom University. Mata kuliah pada D-3 MI adalah Tata Tulis Karya Ilmiah dengan jumlah 3 SKS pada semester 2. Materi pembelajaran pada Tata Tulis Karya Ilmiah berupa penyusunan Proposal PKM, Kuis yang berkaitan dengan aspek kebahasaan Indonesia, Resume bimbingan 10 kelompok dan 10 kelompok presentasi, serta Presentasi yang dilakukan per individu dalam kelompok. Yang menjadi bahan kajian peneliti adalah D-3 MI kelas 001 dan 002.

b. Pembimbingan dengan Mentoring

Pelaksanaan perkuliahan dimulai penjelasan silabus, sebagai gambaran apa yang akan dilakukan selama pembelajaran. Selanjutnya, mahasiswa akan diarahkan dengan model pembelajaran mentoring yang tergabung dalam kelompok-kelompok yang sudah dibentuk dengan anggota mayoritas empat orang. Dimulai dari kelompok 1, mereka dibimbing dan diarahkan mulai dari (a) bagian pendukung: halaman sampul, halaman pengesahan, daftar isi, ringkasan, daftar gambar&tabel, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran, (b) bagian isi proposal yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan kegiatan,

kegunaan, luaran, gambaran umum rencana usaha (PKM-K) Kajian pustaka (PKM-T) dan gambaran umum masyarakat sasaran (PKM-M), metode pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta rancangan biaya.

Mahasiswa secara pribadi diarahkan untuk menguasai kebahasaan dengan baik, dibekali cara penulisan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku sehingga mampu merevisi tulisannya dengan baik. Mahasiswa juga sudah dibekali dengan kemampuan menggunakan KBBI Daring sehingga bisa membetulkan ejaan pada karyanya. Saat mentoring dilakukan, mahasiswa akan berinteraksi sesama mahasiswa dan dosennya sehingga terjalin komunikasi yang akrab, serius dan hubungan timbal balik yang efektif. Mahasiswa tidak sungkan-sungkan bertanya sampai hal yang sangat rinci. Setelah semua memahami materi dan mengetahui letak kesalahan yang dilakukan, para mahasiswa kembali ke meja masing-masing dan dosen menerangkan tentang kondisi proposal yang baru saja didiskusikan dengan kelompok tersebut kepada mahasiswa di kelas untuk dibuat resume.

Pembelajaran dengan mentoring ini terus dilakukan untuk 10 kelompok yang terbentuk pada tiap kelas. Kekuatan dan kelemahan masing-masing proposal akan diungkapkan dosen sebagai pengetahuan dan masukan berharga bagi semua mahasiswa. Harapannya tidak akan diulangi kesalahan pada hal yang sama, sedangkan kekuatan proposal akan dijadikan masukan berharga bagi perbaikan dan kelengkapan pada proposal masing-masing.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran dengan model mentoring sangat efektif. Terbukti dengan adanya perbaikan kualitas dari segi penggunaan kosakata, tata tulis, serta isi dari proposal itu sendiri. Dari segi psikologis, mahasiswa juga merasa dekat dengan dosen selaku pembimbing karena pembelajaran dilakukan secara individual. Kesiapan mental dan fisik akan lebih mudah terkontrol per individu dan hasilnya lebih memuaskan.

Langkah-langkah praktis model pembelajaran mentoring pada penyusunan Proposal PKM D-3 MI sebagai berikut.

- 1) Dosen menerangkan panduan Penyusunan Proposal PKM berdasarkan aturan dikti dan akan ditindaklanjuti oleh Prodi masing-masing. Judul harus sesuai dengan bidangnya.
- 2) Pembentukan kelompok berdasarkan absen kelas dan penentuan tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing.
- 3) Pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa sudah memiliki judul dan dikonsultasikan dengan dosen pengampu. Setelah kesepakatan judul, mahasiswa diberi arahan menulis proposal PKM sesuai bidang yang dianjurkan yaitu PKM: Kewirausahaan, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- 4) Pertemuan selanjutnya mahasiswa mengumpulkan proposal dan mulailah dengan pembimbingan secara mentoring tiap individu dalam kelompok.
- 5) Mahasiswa dibimbing, diarahkan, dimonitor berkaitan dengan aspek kebahasaan berupa ejaan, tata tulis, kalimat, paragraf, frase, penomoran, dan isi dari proposal tersebut.
- 6) Mahasiswa akan berdiskusi dengan teman dan dosen mengenai proposal PKM yang disusunnya. Selama proses mentoring, mahasiswa akan terlibat secara intensif dan akrab serta mendalam mengenai materi-materi tersebut.
- 7) Mahasiswa mengomunikasikan keingintahuannya mengenai kesalahan yang dilakukannya dan bertanya tanpa sungkan sampai ke hal yang sangat pribadi. Bahkan, mahasiswa bisa merundingkan tentang kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya.
- 8) Pembahasan akan berkembang lebih dalam dan membahas sampai ke hal yang sangat intensif, sehingga mahasiswa terbekali dengan pengetahuan kebahasaan, tata tulis, dan isi proposal PKM yang akan direvisinya.

- 9) Setelah melakukan banyak komunikasi dan pembimbingan, mahasiswa melakukan revisi proposal PKM lalu dikumpulkan.
- 10) Dosen menilai Proposal sebagai nilai UTS.

c. **Penilaian**

Hasil yang tampak dari Proposal PKM setelah dilakukan model pembelajaran mentoring menunjukkan perbaikan. Penyusunan proposal pada awal kegiatan ditemukan banyak sekali kesalahan kebahasaan, isi, dan tata tulis. Setelah dilakukan mentoring tampak perbaikan yang signifikan. Kerapihan mulai dari tampilan halaman sampul, penulisan halaman yang tepat, penulisan daftar isi yang sesuai dengan aturan, isi ringkasan dan semua bagian-bagian proposal juga mengarah pada hal yang positif. Mahasiswa mengetahui banyak aspek-aspek kebahasaan, misalnya cara membedakan menulis di- dan ke- sebagai kata depan atau imbuhan, menggunakan tanda baca dengan tepat, serta apa saja isi yang seharusnya ada pada bagian-bagian proposal.

Penilaian proposal meliputi penggunaan tanda baca, penulisan kata termasuk diksi, dll., penulisan huruf kapital, penulisan istilah, singkatan, angka, penomoran, tata tulis, kalimat, dan isi proposal itu sendiri. Kesemua aspek penilaian ini akan diterapkan pada proposal PKM yang dimasukkan sebagai nilai UTS. Penilaian adalah dengan bobot 5 dan 10. Jika ditemukan kesalahan pertama untuk tiap item tadi maka nilai mahasiswa dikurangi 5, tetapi untuk kesalahan selanjutnya tidak dilakukan pengurangan lagi. Jika ada mahasiswa yang tidak mengerjakan sesuai dengan kesepakatan maka pemberlakuan penilaian adalah 0 atau 50 karena nilai keseluruhan jika sempurna pengerjaannya adalah 100.

C. **Penutup**

Mentoring adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang ideal karena memberikan bimbingan yang intensif yang mampu menyentuh fisik dan batin secara bersamaan. Model ini cocok dengan semua materi pembelajaran, tetapi perpaduan dengan model lain akan membuat materi lebih berkembang dan menarik. Penggunaan model yang sama akan membuat jenuh dalam pembelajaran. Tidak ada model yang dapat menghandel semua materi pembelajaran sehingga penggunaan model harus bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus menguasai teori-teori model pembelajaran dengan baik agar pendidik mampu menerapkan model yang tepat sehingga tercapai tujuan maksimal.

Pembelajaran Proposal PKM dengan model pembelajaran mentoring sangat tepat karena mampu membimbing dan membekali mahasiswa dalam menyusun proposal, baik dari aspek kebahasaan, tata tulis, maupun isi. Mahasiswa pun merasa nyaman dengan situasi dan kondisi yang tertsetting alamiah dan suasana serius tapi santai sehingga mampu mengomunikasikan kelemahan dan kekuatan pada dirinya saat bimbingan serta menaikkan rasa percaya diri.

D. **Daftar Pustaka**

Eggen, Paul. & Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir* Edisi Keenam. Terjemahan, Satrio Wahono. Jakarta Barat: PT Indeks

Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://onstory.net/2015/01/06/asal-mula-mentoring-mentor/> diakses 14 Maret 2015

<http://rahmadian05.blogspot.com/2012/08/apa-si-itu-mentoring.html> diakses 15 Maret 2015

Joyce, Bruce, dkk. (2009). *Models of Teaching*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

The Hamilton Fish Institute on School and Community Violence & The Natural Mentoring

Center at Northwest Regional Educational Laboratory. (2007). *The ABCs of School-Effective Strategies for Providing Quality Based Mentoring Youth Mentoring in Schools and Communities*. Amerika Serikat: The George Washington University diakses online <http://educationnorthwest.org/sites/default/files/abcs.pdf> pada 14-3-2015

United State Office of Personal Management. (2008). *Best Practices: Mentoring*. diakses online <http://www.opm.gov/policy-data-oversight/training-and-development/career-development/bestpractices-mentoring.pdf> pada 14-3-2015

Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

New Zealand Teachers Council. (2011). *Professional Learning Journeys Guidelines for Induction and Mentoring and Mentor Teachers 2011* diakses online <http://www.teacherscouncil.govt.nz/sites/default/files/Guidelines%20for%20Induction%20and%20Mentoring%20and%20Mentor%20Teachers%202011%20english.pdf> pada tanggal 14-3-2015